

**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler pada Peternak Mitra PT Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua**

**Alfiani Seran<sup>1</sup>, Ulrikus R. Lole<sup>2\*</sup>, Maria R. D. Ratu<sup>3</sup>, Melkianus Tiro<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nusa Cendana Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email Koresponden: ulrikusromsenlole@staf.undana.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler yang dijalankan peternak mitra PT Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua. Metode pengambilan contoh dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah penentuan sembilan kelurahan contoh secara purposif di mana dari ketiga kecamatan di Kota Atambua masing-masingnya diwakili tiga kelurahan contoh. Tahap ke dua adalah penentuan responden yang dilakukan secara acak non proporsional, di mana setiap kelurahan diambil empat responden sehingga diperoleh 36 responden. Kriteria responden adalah: 1) peternak mitra PT Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua, dan 2) telah menjalankan usaha kemitraan minimal dua tahun. Data primer diperoleh melalui metode wawancara langsung dengan peternak berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data sekunder diperoleh melalui dokumenstasi dan laporan dari instansi terkait. Data dianalisis dengan analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial dengan menggunakan kriteria B/C, BEP unit BEP rupiah, dan PP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan atas biaya total yang diperoleh tiap peternak dari usaha ayam broiler pola kemitraan adalah Rp63,313,679,03/tahun. Analisis finansial menunjukkan B/C = 1,15, BEP unit = 39,33 ST, BEP rupiah = Rp55.972.941.18, dan PP = 2,6 tahun. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa usaha ternak ayam broiler di Kota Atambua sudah menguntungkan dan layak secara finansial. Oleh karena itu usaha ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

**Kata Kunci:** ayam broiler, kelayakan finansial, mitra, pendapatan, peternak.

**Abstract**

A research was conducted with objectives to analyze income and financial feasibility of broiler farming business run by partner farmers of PT Mitra Sinar Jaya in Atambua City. The research method used was survey. Method of determining sample comprises two stages. First, selection of nine villages sample, purposively, which from three sub-districts in Atambua City represented by three villages. Second, selection of four farmers as respondents from each village, so total number of the respondents were 36 farmers. The selection of the respondents was done based on non-proportional random sampling. Criteria of the respondents were: 1) partner of PT Mitra Sinar Jaya, and 2) the respondents have been raising the broiler farm at least for two years. Primary data were obtained through observation and direct interview based on prepared questionnaires. Secondary data were obtained based on documentation technique from report of relevant institutions and references. Methods of data analysis applied were income analysis and financial feasibility analysis using investment criteria namely B/C, BEP<sub>IDR</sub>, BEP unit, and PP criteria. The results showed that the average income gained by each farmer from the partnership pattern of broiler farming business was 63,313,679.03/year.

Further, the financial analysis showed that the farm B/C was 1.15, BEPunit was 39.33 ST, BEP<sub>IDR</sub> 55,972,941.18,- and PP was 2.6 years. In conclusion, the broiler farming business in Atambua City was profitable and financially feasible. Therefore, this business needs to be developed and improved.

---

**Keywords:** Broiler, Financial Feasibility, Income, Partnership Farmers

---

## PENDAHULUAN

Salah satu industri peternakan yang paling sukses di Indonesia adalah peternakan ayam broiler, yang memiliki prospek yang sangat baik untuk pengembangan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil yang juga dikenal sebagai peternakan rakyat. (Aziz, 2009). Ayam broiler adalah salah satu jenis unggas yang sangat penting karena menghasilkan daging yang mengurangi kebutuhan protein hewani, kotorannya dapat digunakan sebagai pupuk organik, dan bulunya dapat digunakan sebagai bahan industry (Tembek et al., 2023). Selain itu, harganya terjangkau dan dagingnya mudah diolah menjadi berbagai jenis masakan, sehingga ayam broiler sangat diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan data Statistik Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pada tahun 2015 jumlah populasi ternak ayam broiler dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Populasi ternak ayam broiler di Kabupaten Belu, misalnya, dalam periode 2016–2019 adalah sebagai berikut: pada tahun 2016 sebanyak 4.838.166 ekor, pada tahun 2017 sebanyak 4.930.155 ekor, pada tahun 2018 sebanyak 4.106.291 ekor, dan pada tahun 2019 sebanyak 7.300.378 ekor. Hal ini berarti dalam periode 2016–2019 terjadi peningkatan populasi ayam broiler sebesar 21,17% di wilayah tersebut.

Peningkatan populasi ayam broiler di Kabupaten Belu terjadi antara lain karena berkembangnya usaha peternakan sistem kemitraan. Salah satu wilayah di mana terdapat sistem kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Belu adalah di Kota Atambua. Usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan tersebut dijalankan peternak mitra PT Sinar Mitra Jaya (PT MSJ) sebagai suatu pola kemitraan inti plasma. Pola kemitraan ini menerapkan sistem usaha di mana peternak mitra sebagai plasma menyediakan secara mandiri, yakni lokasi usaha, perkandangan, instalasi air dan listrik, tenaga kerja, serta mendapatkan sarana produksi peternakan ayam broiler; sedangkan PT Mitra Sinar Jaya sebagai perusahaan inti dapat memasarkan hasil produksi berupa ayam broiler siap potong. Peternak mitra akan mendapatkan upah atau balas jasa berupa hasil selisih dari nilai total ternak ayam siap potong dengan nilai total sarana produksi yang diperoleh dari PT Mitra Sinar Jaya. Sarana produksi dimaksud berupa DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, serta vitamin. Pemasaran ternak ayam broiler sebagai hasil produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan inti.

Pola kemitraan inti plasma ini mendorong pertumbuhan sektor ekonomi suatu wilayah, yang membutuhkan dukungan dari pemerintah setempat. Tujuan dukungan ini adalah agar pemerintah dapat melindungi peternak mitra sebagai plasma, sehingga bisnis dapat menguntungkan baik pihak plasma maupun inti. PT Mitra Sinar Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dengan petani peternak setempat. Jumlah ayam yang diusahakan atau didistribusikan PT Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua sebanyak 147.652 ekor/tahun. PT Mitra Sinar Jaya beroperasi di Kota Atambua sejak tahun 2011 dengan jumlah mitranya di Kabupaten Belu mencapai lebih dari 100 orang mitra.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun 2022, usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kota Atambua sudah memberikan keuntungan bagi PT Mitra Sinar Jaya yang mencapai Rp 2,7 miliar/tahun, namun informasi tentang seberapa besar pendapatan peternak mitra masih terbatas. Adapun informasi dan data tentang pendapatan maupun kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dari peternak mitra pada PT Mitra Sinar Jaya sangat penting. Hal ini karena pendapatan dan kelayakan finansial suatu usaha dapat

berfungsi sebagai dasar strategis untuk menjalankan kegiatan usaha peternakan secara berkelanjutan dan optimal. Walaupun demikian, ketersediaan informasi saat ini masih terbatas tentang pendapatan peternak mitra dan kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan peternak mitra PT Sinar Mitra Jaya di Kota Atambua. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan peternak mitra dari PT Mitra Sinar Jaya Kota Atambua.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan proposal, pengumpulan data, tabulasi data dan analisis data, penulisan skripsi dan artikel, serta pertanggungjawaban skripsi dan publikasi artikel. Waktu pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan April 2024. Lokasi penelitian ini adalah pada usaha ternak ayam broiler yang dijalankan oleh peternak mitra PT. Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua.

### **Jenis Data Penelitian**

Berdasarkan sifatnya, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dapat menggambarkan dan menjelaskan mengenai sistem pemeliharaan ternak ayam broiler, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka seperti jumlah DOC, jumlah ayam broiler yang diproduksi, biaya produksi, volume penjualan, harga penjualan, dan data kuantitatif lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden, yaitu peternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Atambua. Data primer misalnya identitas responden, profil usaha, biaya produksi, volume penjualan, sistem penjualan, harga jual, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berasal dari laporan instansi pemerintah dan swasta, artikel jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini misalnya data jumlah peternak mitra PT Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua, serta data populasi ternak ayam broiler dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu dan Dinas Peternakan Kabupaten Belu.

### **Metode Penentuan Peternak Contoh**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua. Penentuan contoh dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penentuan kelurahan contoh dengan kriteria bahwa di kelurahan tersebut terdapat peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT Mitra Sinar Jaya. Kelurahan contoh yang dipilih sebanyak sembilan kelurahan, di mana dari tiga kecamatan di Kota Atambua diwakili tiga kelurahan contoh. Tahap kedua adalah penentuan peternak contoh secara acak non-proporsional, di mana setiap kelurahan contoh diwakili empat peternak contoh, sehingga jumlah peternak contoh adalah 36 orang. Kriteria peternak mitra contoh ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa: 1) peternak mitra tersebut menjalankan usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan PT Mitra Sinar Jaya; dan 2) pola kemitraan tersebut telah dijalankan minimal dua tahun usaha.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan data primer dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan dan wawancara terhadap peternak berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh ditabulasi dan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis

pendapatan dan analisis kelayakan finansial usaha. Analisis pendapatan usaha menggunakan rumus  $Pd = TR - TC$ , di mana:  $Pd$  = total pendapatan;  $TR$  = total revenue (penerimaan yang diperoleh);  $TC$  = total cost (biaya yang dikeluarkan). Analisis kelayakan finansial dapat diketahui dengan menghitung nilai:

$$\text{Nert B/C} = \frac{TB}{TC}$$

di mana: Nert B/C = *net benefit cost ratio*  $TB$  = *total benefit* (pendapatan)  $TC$  = *total cost* (total biaya)

Kriteria keputusan:

$B/C > 1$ , usaha peternakan ayam broiler menguntungkan.

$B/C < 1$ , usaha peternakan ayam broiler tidak menguntungkan.

$B/C = 1$ , usaha peternakan ayam boiler berada pada titik impas.

$$PP = \frac{\text{Total investasi}}{\text{Kerurnturngan usaha}} \times 1 \text{ tahun}$$

di mana: PP: *payback period*

$$\text{BErP urnit} = \frac{FC}{P-VC}$$

$$\text{BErP rupiah} = \frac{FC}{1-\frac{VC}{S}}$$

di mana: BErP = *break even point*;  $P$  = *price per unit*;  $FC$  = *fixed cost*;  $VC$  = *variable cost*

$S$  = *sales volume*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Karakteristik peternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Atambua yang ditinjau meliputi umur peternak, pendidikan, pekerjaan, dan tanggungan keluarga. Karakteristik responden dapat dilihat pada uraian berikut.

### Umur Peternak

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang peternak dalam mengelola peternakan ayam broiler mereka adalah umur (Ustomo, 2016). Seseorang yang berumur di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun dikategorikan sebagai kelompok umur tidak produktif. Umur produktif adalah umur 15 - 64 tahun (Sutikno, 2020). Hasil analisis tentang distribusi peternak ayam broiler di Kota Atambua berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan umur Kota Atambua

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum produktif	0	0,00
Produktif	31	85,75
Tidak produktif	5	14,25
Total	36	100,00

Sumber: Data primer (diolah). 2024.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa peternak ayam broiler di Kabupaten Belu didominasi oleh peternak yang termasuk dalam kategori berumur produktif dengan persentase sebesar 85,75%, dan hanya terdapat 14,25% peternak yang termasuk dalam kategori umur tidak produktif. Besarnya persentase peternak yang termasuk dalam kategori umur produktif mampu memberikan kontribusi terhadap meningkatnya produksi ternak ayam broiler di Kabupaten Belu. Mashuri et al., (2019) menyatakan bahwa dalam kondisi umur yang masih

produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

### **Tingkat Pendidikan**

Sebagian besar peternak ayam broiler berpendidikan tinggi (SMA dan PT) mencapai 75,50%, sedangkan peternak yang berpendidikan rendah (SD dan SMP) mencapai 24,50%. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukanlah tolok ukur dalam usaha ternak ayam broiler di Kota Atambua. Hal ini sesuai dengan pendapat Riadi et al., (2014) bahwa pendidikan yang rendah tidak menjadi penghalang untuk memelihara ternak, karena peternak telah memperoleh banyak pengalaman dalam memelihara ternaknya dan mencontoh pengalaman orang lain. Tingkat pendidikan peternak ayam broiler di Kota Atambua dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi responden menurut tingkat pendidikan peternak

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	5	12,25
SMP	5	12,25
SMA	15	41,50
PT	11	34,00
Total	36	100,00

Sumber: Data primer (diolah). 2024.

Tingkat pendidikan sangat penting karena dapat memengaruhi kemampuan berpikir, terutama berpikir kreatif, pengenalan terhadap segala peluang usaha, pengembangan dan peningkatan taraf hidup melalui penciptaan lapangan kerja (Nuraeni, 2022). Penting untuk diketahui bahwa pengembangan dan pengelolaan peternakan dapat berhasil jika didukung oleh pengetahuan yang baik, terutama di bidang pembibitan, pemberian pakan, dan pengelolaan usaha (Hamdi Mayulu, 2023).

### **Pekerjaan**

Pekerjaan adalah segala kegiatan yang memerlukan pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan tertentu (Akbar, 2018). Pekerjaan utama peternak mitra didominasi oleh petani. Peternak mitra yang pekerjaan utamanya sebagai petani, baik sebagai buruh tani yang bekerja di lahan pihak lain maupun di lahan milik sendiri, yang mampu menghasilkan produk pertanian seperti padi, kopi, sayuran, dan buah-buahan mencapai 60,75%, sedangkan 18,25% merupakan PNS, pensiunan 2,75%, dan wiraswasta 18,25%, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi responden menurut tingkat pekerjaan peternak

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani	21	60,75
PNS	7	18,25
Pensiunan	1	2,75
Wiraswasta	7	18,25
Total	36	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

### **Tanggungjawab Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga peternak mitra yang berkisar antara 1–5 orang sebesar 88,89%, dan jumlah tanggungan keluarga yang berkisar antara 6-7 orang sebesar 11,11%. Jumlah tanggungan keluarga di satu sisi dapat memberikan keuntungan sebagai sumber tenaga kerja keluarga dalam menunjang usaha ternak ayam broiler yang dijalankan. Hal ini karena anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dapat membantu usaha ternak

ayam broiler sebagai tenaga kerja sehingga dapat menekan biaya produksi (biaya tenaga kerja) yang dikeluarkan. Jumlah tanggungan keluarga peternak ayam broiler di Kota Atambua dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-5	32	88,89
6-7	4	11,11
Total	36	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Sebaliknya, tanggungan keluarga yang lebih besar akan berdampak pada tingginya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga yang lebih besar menghalangi upaya untuk mengembangkan usaha karena hasil usaha selalu digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga tidak ada kesempatan untuk memberikan dana untuk mengembangkan usaha (Patta Rapanna & Zulfikry Sukarno SE, 2017).

### **Profil Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kota Atambua**

#### **Modal**

Modal merupakan seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan (Langit & Ayuningsasi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa modal yang digunakan peternak ayam broiler di Kota Atambua dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler merupakan modal peternak sendiri dan dibantu oleh PT Mitra Sinar Jaya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa modal peternak digunakan untuk biaya pembuatan kandang, pengadaan peralatan, dan biaya tenaga kerja, sedangkan modal yang ditanggung oleh PT Mitra Sinar Jaya digunakan untuk biaya pakan, vitamin, obat-obatan, dan pengadaan Day Old Chick (DOC).

#### **Kepemilikan Ternak Ayam Broiler**

Secara umum, ternak ayam broiler yang dipelihara peternak adalah milik mitra, yaitu PT Mitra Sinar Jaya, berdasarkan surat perjanjian antara peternak dan mitra PT Mitra Sinar Jaya. Perolehan awal DOC ternak ayam broiler adalah dari mitra PT Mitra Sinar Jaya sebanyak 25,28 box (113.750 ST/tahun). Jumlah kepemilikan ternak berpengaruh terhadap pendapatan, di mana semakin banyak kepemilikan ternak maka semakin besar pula pendapatan, namun apabila terjadi kerugian juga akan menerima kerugian yang besar pula (Ningsih, 2013). Rata-rata kepemilikan ternak ayam broiler tiap peternak mitra di Kota Atambua dapat dilihat pada.

**Tabel 5.** Rata-rata kepemilikan ternak ayam broiler

No	Starterr (ST/tahurn)	Mortalitas (ST/tahurn)	Growerr-finisherr (ST/tahurn)	Total kerpermilikan (ST/tahurn)
1	113,75	48,19	161,94	161,94

Surmberr : Data primerr (diolah), 2024.

#### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak ayam broiler di Wilayah Kota Atambua pada umumnya berasal dari dalam dan luar keluarga. Sirregar (2009) berpendapat bahwa meskipun penambahan tenaga kerja menyebabkan penurunan pendapatan, namun penurunan pendapatan tersebut tidak signifikan (Maryam et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja berkisar antara 1–4 orang. Dengan tenaga kerja

utamanya adalah laki-laki dewasa dibantu oleh wanita dan dewasa. Rata-rata waktu kerja berkisar antara 2–8 jam/hari. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah Rp1.433.333,33/tahun. Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan biaya tunai yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang bekerja di peternakan ayam broiler.

### Pakan

Pemberian pakan pada ayam bersifat ad libitum atau pemberian pakan tidak terbatas. Pakan yang disediakan dalam usaha ternak ayam broiler pola mitra ada tiga jenis pakan yaitu pakan prastarter, starter, dan finisher. Pemberian pakan dikontrol dan dicatat setiap hari oleh pekerja. Merek pakan yang digunakan oleh peternak pola mitra ada tiga jenis, yaitu S10, S11, dan S12 yang pemberiannya disesuaikan dengan fase dan umur ayam. Jumlah pakan yang disediakan berturut-turut S10 sebanyak 121 karung, S11 sebanyak 182 karung, dan S12 sebanyak 784 karung. Biaya pakan yang dikeluarkan adalah Rp90.555.556/tahun. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dijelaskan bahwa biaya pakan ditanggung oleh pihak mitra, yakni PT Mitra Sinar Jaya.

### Kandang dan Peralatan

Kandang merupakan tempat untuk keberlangsungan kehidupan ternak mulai dari kecil hingga dewasa (Manafe et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kandang dibangun di atas lahan milik sendiri dengan rata-rata luas kandang yang digunakan adalah 310,166 m<sup>2</sup>. Peternak menggunakan jenis kandang semi permanen yang terbuat dari kayu dan bambu sebagai lantai dan dinding serta menggunakan seng sebagai atap kandang. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang adalah Rp149.361.111,10. Peralatan merupakan sarana pendukung untuk keberlanjutan usaha ternak ayam broiler. Pada umumnya, peralatan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh peternak ayam broiler. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan peralatan adalah Rp16.261.389,00/tahun.

### Pemasaran Ayam Broiler

Rantai pemasaran ternak ayam broiler di Wilayah Kota Atambua melalui satu rantai pemasaran saja, yaitu pemasaran yang terjadi dari peternak langsung kepada mitra PT Mitra Sinar Jaya. Harga yang terbentuk merupakan harga kesepakatan antara peternak dan mitra PT Mitra Sinar Jaya. Penentuan harga jual ayam broiler ditentukan berdasarkan bobot badan ayam broiler dan didasarkan pada surat perjanjian kerja sama antara peternak dan mitra, dalam hal ini PT Mitra Sinar Jaya. Rata-rata harga penjualan ternak ayam broiler di Kota Atambua adalah Rp28.000/Kg.

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kota Atambua Secara ringkas, biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis finansial usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 6.

**Taberl 6.** Rata-rata biaya, pernerrimaan, perndapatan, dan analisis kerlayakan finansial ursaha ternak ayam broilerr pola kemitraan di Wilayah Kota Atambura, Tahurn 2024

No	Derskripsi	Turnai		Total	
		Rp	%	Rp	%
1	Biaya Tetap				
	Pernyursurtan	51.605.972,22	91,50	51.605.972,22	91,50
	Kandang				
	Pernyursurtan	3.305.127,98	5,95	3.305.127,98	5,95
	Perralatan				
	Total biaya tetap	54.911.100,20	97,45	54.911.100,20	97,45
2	Biaya Variaberl				
	Biaya Ternaga Kerrja	1.433.333.33	2,55	1.433.333.33	2,55
	Total biaya variaberl	1.433.333.33	2,55	1.433.333.33	2,55

3	Total Biaya	56.344.433,53	100,00	56.344.433,53	100,00
4	Pernerrimaan	118.658.122,56		118.658.122,56	
5	Perndapatan	63.313.679,03		63.313.679,03	
6	B/C	1.15		Layak	
7	BErP urnit	39,33 ST		Layak	
8	BErP rupiah	55.972.941.18		Layak	
9	PP	2.6 Tahun		Layak	

Surmberr: Data primer (diolah), 2024.

### Biaya

Biaya total terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak mitra meliputi biaya investasi untuk pengadaan kandang dan peralatan serta biaya operasional, khususnya biaya variabel tenaga kerja. Untuk biaya variabel lain seperti biaya pengadaan DOC, pakan, vitamin, dan obat-obatan ditanggung oleh pihak mitra, yakni PT Mitra Sinar Jaya.

Biaya investasi adalah biaya yang tidak habis dipakai pada suatu periode sehingga memerlukan perawatan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama (Dhae et al., 2017). Biaya investasi yang digunakan selama proses produksi ternak ayam broiler di Kota Atambua adalah biaya pembuatan kandang dan biaya pengadaan peralatan. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan adalah Rp165.622.500,10, yang terdiri dari rata-rata biaya pembuatan kandang Rp149.361.111,10, dan biaya pengadaan peralatan Rp16.261.389,00.

Biaya tetap dalam usaha ternak ayam broiler di Kota Atambua terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya penyusutan kandang dan peralatan dihitung menggunakan metode garis lurus di mana biaya penyusutan tiap tahun sama. Biaya penyusutan kandang dan peralatan diperoleh dari total biaya pembuatan kandang atau total biaya pengadaan peralatan dibagi dengan umur ekonomis. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya total pembuatan kandang adalah Rp149.361.111,10 dengan rata-rata umur ekonomis 3,2 tahun, maka diperoleh biaya penyusutan kandang sebesar Rp51.605.972,22 per tahun. Selanjutnya, biaya rata-rata pengadaan peralatan adalah Rp16.261.389,00 dengan rata-rata umur ekonomis 3,45 tahun, maka diperoleh biaya penyusutan peralatan sebesar Rp3.305.127,98.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak di mana akan mengalami perubahan sesuai dengan kuantitas produksi ternak setiap periode produksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya variabel terdiri atas biaya tenaga kerja. Berdasarkan Tabel 2, biaya operasional yang paling besar adalah biaya penyusutan kandang, yaitu 91,50% dari total biaya operasional.

### Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Wilayah Kota Atambua dari usaha ternak ayam broiler yang dijalankan berasal dari volume penjualan ternak ayam broiler yang sudah dibagi dengan pihak mitra, dalam hal ini PT Mitra Sinar Jaya Kota Atambua, dengan kesepakatan pembagian hasil dengan harga jual yang rendah, yaitu Rp28.000/Kg. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa penerimaan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Atambua sebesar Rp118.658.122,56.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Halil & Rahmawati, 2019). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai (Hudria & Effendy, 2018). Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Syafar & Arifuddin Lamusa, 2015). Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis pendapatan



yang meliputi biaya total dan penerimaan, maka diperoleh rata-rata pendapatan total peternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Atambua sebesar Rp63.313.679,03 per tahun.

Usaha ternak ayam broiler yang dijalankan peternak di Kota Atambua pada umumnya berdasarkan motivasi peternak agar dapat menaikkan taraf hidup. Peternak ayam broiler biasanya berfokus pada jumlah kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga, dan seperti yang diuraikan di atas, pola kolaborasi yang digunakan dalam bisnis ini sudah terbukti menguntungkan.

### **Kelayakan Finansial**

Analisis kelayakan finansial perlu dilakukan terhadap suatu usaha yang dijalankan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak secara finansial atau tidak, sehingga usaha tersebut dapat dijalankan terus. Untuk menilai apakah usaha ternak ayam broiler di Wilayah Kota Atambua yang diusahakan oleh peternak layak secara finansial, maka dilakukan analisis dan perhitungan yang sesuai dengan kriteria kelayakan yang berlaku. Kriteria yang digunakan dalam analisis finansial usaha ternak ayam broiler di Kota Atambua adalah kriteria investasi berupa perhitungan benefit cost ratio (B/C), BEP unit, BEP rupiah, dan PP.

Nilai B/C mengindikasikan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan peternak dalam proses produksi maka akan memperoleh manfaat bersih sebesar Rp2,15. B/C diketahui dengan cara pembagian antara keuntungan riil yang diperoleh peternak per tahun dengan biaya riil yang dikeluarkan peternak. Sesuai dengan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai B/C sebesar 1,15. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan peternak dalam proses produksi maka akan memperoleh manfaat bersih sebesar Rp1,15. Nilai B/C yang diperoleh  $> 0$ , yang berarti bahwa usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Atambua menguntungkan. Berdasarkan kriteria ini, usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Atambua layak diusahakan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberi manfaat apabila nilai  $(B/C) > 0$ , di mana semakin besar nilai  $(B/C)$  maka manfaat atau keuntungan semakin besar pula (Sofyan, 2003).

Hasil analisis BEP unit sebesar 39,33 ST. Nilai ini mengindikasikan bahwa peternak akan mencapai titik impas atau peternak berada dalam kondisi tidak mendapatkan keuntungan dan tidak memperoleh kerugian saat volume penjualan ternak ayam broiler sebesar 39,33 ST. Saat ini volume penjualan ternak ayam broiler di Kota Atambua sebesar 161,94 ST, sehingga berdasarkan hal tersebut, maka peternak sudah melewati titik impas atau BEP. Hal ini berarti posisi peternak saat ini sudah memperoleh keuntungan.

Hasil perhitungan analisis BEP rupiah yang diperoleh sebesar Rp55.972.941,18. Nilai ini mengindikasikan bahwa peternak akan mencapai titik impas atau peternak berada dalam kondisi tidak mendapatkan keuntungan dan tidak memperoleh kerugian saat angka penjualannya sebesar Rp55.972.941,18. Saat ini angka penjualan riil ayam broiler di Kota Atambua sebesar Rp118.658.122,56. Hal ini berarti peternak sudah melewati BEP rupiah.

Berdasarkan waktu pengembalian investasinya, hasil analisis menunjukkan bahwa PP yang diperoleh adalah 2,6 tahun (30 bulan). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi dalam usaha ternak ayam broiler mencapai titik pengembalian investasinya pada saat kegiatan usaha berjalan selama 2,6 tahun (30 bulan).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ternak ayam broiler pola kemitraan yang dijalankan oleh peternak di Kota Atambua telah memberikan pendapatan total sebesar Rp63,313,679,03/tahun. Usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Atambua sudah layak secara finansial dengan nilai B/C sebesar 1,15; BEP unit sebesar 39,33ST; BEP rupiah sebesar Rp55.972.941,18; dan PBP sebesar 2,6 tahun (30 bulan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan*.
- Aziz, A. F. (2009). *Analisis risiko dalam usaha peternakan ayam broiler (Studi kasus Usaha Peternakan X)*. Institut Pertanian Bogor.
- Dhae, A., Lole, U. R., & Niron, S. S. (2017). Analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4(2), 147–154.
- Halil, A., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Takalar. *Journal TABARO Agriculture Science*, 3(2), 373–379.
- Hamdi Mayulu, S. P. (2023). *Sapi Potong dan Manajemen Usaha*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hudria, H., & Effendy, E. (2018). Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Ikan Cakalang Di Kelurahan Labuan Bajo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-Journal)*, 6(1), 1–8.
- Langit, A., & Ayuningsasi, A. A. K. (2019). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap produksi usaha tani jeruk. *E-Jurnal EP Unud*, 8(8), 1757–1788.
- Manafe, M. E., Pt, S., & Muda, W. A. (2019). Merancang Bangun Kandang Ternak Sapi Potong. *Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sdm Pertanian Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang–NTT*.
- Maryam, M., Paly, M. B., & Astaty, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentu pendapatan usaha peternakan sapi potong (Studi kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 3(1).
- Mashuri, M., Eryana, E., & Ezril, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 138–154.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.
- Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- Riadi, S., Nur, S., & Muatip, K. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 2(1), 313–318.
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus demografi di indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439.
- Syafar, N., & Arifuddin Lamusa, M. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga “Althaf Food” di Kota Palu*. Tadulako University.
- Tembek, A., Mushollaeni, W., & Tantal, L. (2023). *Penentuan Lama Simpan Daging Paha Ayam Jenis Jabbrama dan Ayam Kampung Lokal yang Disimpan Beku Menggunakan Kemasan Vakum*. Fakultas Pertanian.
- Ustomo, E. (2016). *99% Gagal beternak ayam broiler*. Penebar Swadaya Grup.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**